



Konsep Dasar Isu Aktual dalam Pendidikan Islam: Antara Tantangan dan Peluang

Rima Nurhavsyakh¹, Cici Wulandari², Aditya³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12310123409@students.uin-suska.ac.id¹, 12310122232@students.uin-suska.ac.id², 12310112372@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

In the contemporary era, Islamic education is increasingly confronted by rapid social-cultural change, technological advancement, and global dynamics, leading to the emergence of actual issues that significantly influence educational practice. This study aims to clarify the basic conceptual meaning of "actual issues" in Islamic education and to analyze how the concept serves as a foundation for understanding contemporary challenges and opportunities. The research employs a qualitative approach with library research, systematically analyzing written sources such as books, journal articles, policies, and other relevant scholarly works through descriptive-analytical techniques. The findings show that "actual issues" are socio-constructed phenomena closely tied to time-specific needs, representing a convergence of technological disruption, digital literacy gaps, curriculum relevance, and shifts in moral and religious values. The study also reveals that Islamic education must respond to these issues through integrative curricula, enhanced digital competence of educators, and the preservation of Islamic ethical values such as moderation, justice, and rahmatan lil-'alamin. In conclusion, Islamic education should develop along an adaptive, integrative, and value-based pathway that balances modern competencies with enduring Islamic principles in the face of contemporary global transformations.

Keywords: Actual issue, Islamic education, Digital literacy, Adaptive curriculum, Islamic values

ABSTRAK

Pendidikan Islam di era kontemporer berada dalam tekanan perubahan sosial-budaya, perkembangan teknologi, dan dinamika global, yang melahirkan sejumlah isu aktual yang berdampak nyata terhadap praktik pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi konsep dasar "isu aktual" dalam Pendidikan Islam sekaligus menganalisis bagaimana konsep tersebut menjadi landasan pemahaman terhadap tantangan dan peluang pendidikan Islam di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research, mengkaji berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, kebijakan, dan karya ilmiah relevan melalui analisis deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "isu aktual" merupakan konstruksi sosial yang berkaitan langsung dengan kebutuhan zaman, mencakup disrupsi teknologi, kesenjangan literasi digital, relevansi kurikulum, serta krisis moral dan radikalisme beragama. Pendidikan Islam perlu merespons hal ini melalui inovasi kurikulum yang integratif, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan nilai moderat, toleran, dan rahmatan lil-'alamin. Dengan demikian, pendidikan Islam diarahkan pada model pembelajaran adaptif yang mampu memadukan kompetensi abad ke-21 dengan konsistensi nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: Isu aktual, Pendidikan Islam, literasi digital, kurikulum adaptif, nilai Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam kerangka pendidikan di berbagai negara Muslim terutama di Indonesia, yang dihadapkan pada perubahan sosial-budaya, teknologi, dan dinamika global serta lokal. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi serta kebutuhan literasi digital menjadi isu penting yang menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi secara cepat tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dalam konteks ini, isu aktual dalam Pendidikan Islam merupakan persoalan yang muncul dan berdampak nyata terhadap praktik pendidikan kontemporer, sehingga perlu dikaji secara sistematis untuk memahami tantangan dan peluangnya secara komprehensif (Masruroh & Khoiroh, 2025a).

Namun demikian, pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk kesenjangan antara kurikulum tradisional dan kebutuhan kompetensi abad ke-21, rendahnya kompetensi digital pendidik, serta relevansi nilai-nilai Islam dalam merespons isu-isu global seperti disrupsi teknologi, pergeseran budaya, dan perubahan sosial (Yanti et al., 2025). Studi ini mengidentifikasi pentingnya analisis konseptual terhadap isu aktual yang berpengaruh terhadap kebijakan, kurikulum, serta praktik pendidikan Islam agar arah transformasi pendidikan tetap konsisten dengan nilai ajaran Islam sekaligus responsif terhadap perkembangan zaman.

Dalam kajian empiris, beberapa penelitian terbaru telah membahas berbagai aspek tantangan dan peluang Pendidikan Islam di era kontemporer. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh & Khoiroh, 2025b) menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan Islam di era digital mencakup perubahan dalam teknik mengajar, aksesibilitas terhadap teknologi, serta nilai-nilai dan standar pendidikan, yang memerlukan strategi inovatif untuk berhasil mengatasi masalah-masalah ini.

Kedua, studi oleh (A. Ramadhani & Aripin, 2025) menemukan lima tantangan utama pendidikan Islam di era revolusi digital dan kecerdasan buatan, yakni kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital pendidik dan peserta didik, isu nilai spiritual, kesiapan kurikulum teknologi, serta disinformasi digital, yang semuanya menunjukkan perlunya strategi adaptif dalam pendidikan Islam.

Ketiga, (Mailani, 2025) membahas secara komprehensif tantangan pendidikan Islam di era Society 5.0, seperti desain kurikulum, kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi, serta relevansi nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks, sehingga membuka peluang pembaruan pemikiran pedagogis.

Meskipun penelitian-penelitian terbaru tersebut telah membahas berbagai tantangan dalam Pendidikan Islam, terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait konsep dasar dari "isu" dan "aktual" itu sendiri sebagai konstruk teoritis dalam Pendidikan Islam. Sebagian besar studi fokus pada fenomena tantangan praktis seperti kurikulum, teknologi, atau kompetensi, namun masih minim kajian yang menyusun kerangka pemikiran konseptual yang sistematis tentang bagaimana isu-isu aktual tersebut dipahami, didefinisikan, serta diinterpretasikan dalam teori Pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi konsep dasar isu aktual dalam Pendidikan Islam serta menganalisis bagaimana konsep tersebut menjadi dasar untuk memahami tantangan dan peluang pendidikan Islam di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi intelektual terhadap pengembangan landasan konseptual Pendidikan Islam dan menjadi rujukan bagi perumus kebijakan serta praktisi pendidikan dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menelaah secara menyeluruh gagasan-gagasan penting seputar masalah kontemporer dalam Pendidikan Islam dengan menafsirkan bahan tertulis yang relevan, bukan melalui pengumpulan data lapangan. Adapun *library research* dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan pola, konsep, dan konstruksi teoritis yang berkaitan dengan isu aktual dalam Pendidikan Islam (Zed, 2014). Metode untuk menganalisis data dilakukan melalui proses menyederhanakan data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan yang terorganisir untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Isu dan Aktual dalam Perspektif Pendidikan Islam

Konsep isu secara umum merujuk pada persoalan atau fenomena yang muncul, berkembang, dan mempengaruhi kehidupan sosial sekaligus menuntut perhatian publik serta pemikiran kritis (Sukari & Widayati, 2025). Dalam konteks Pendidikan Islam, isu bukan sekadar masalah biasa, tetapi merupakan fenomena yang berkaitan dengan perubahan sosial, budaya, maupun keyakinan yang berdampak pada proses pembelajaran, kurikulum, dan peran pendidikan secara normatif dan praktis (Masripah, 2025). Pemahaman konseptual ini penting sebagai landasan teoritis untuk mengevaluasi relevansi pendidikan Islam di era modern.

Istilah aktual dalam kajian pendidikan merujuk pada hal-hal yang sedang terjadi, relevan dengan kondisi zaman, dan memiliki urgensi pemahaman serta tanggapan dari komunitas ilmiah serta praktisi. Pendidikan Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk membaca fenomena aktual, seperti perkembangan teknologi, perubahan nilai, dan dinamika sosial yang mempengaruhi karakter peserta didik (Yanti et al., 2025). Pendekatan ini menuntut pendidikan Islam bergerak dinamis dan responsif terhadap konteks kehidupan kontemporer.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, pemaknaan isu dan aktual tidak bisa dilepaskan dari landasan terminologis dalam ilmu pendidikan serta studi agama. Secara terminologis, isu merupakan hasil konstruksi sosial yang mencerminkan kekhasan budaya serta nilai normatif yang terus diperbincangkan bersama, sedangkan aktual menunjukkan keterkaitan langsung fenomena tersebut dengan

kebutuhan manusia di waktu tertentu (Astuti et al., 2025). Dua istilah ini berfungsi sebagai titik awal pemikiran teoritis untuk merumuskan arah pendidikan Islam yang relevan.

Kerangka teoritis untuk memahami isu aktual dalam Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pemikiran pendidikan klasik dan kontemporer. Pendekatan ini mencakup teori pendidikan Islam tradisional yang berfokus pada integrasi ilmu dan nilai keislaman, serta teori pendidikan modern yang menekankan relevansi sosial, pedagogi kontekstual, dan kebutuhan peserta didik masa kini (Susanti et al., 2025). Perpaduan teori tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi isu yang layak dibahas secara ilmiah dan strategis.

Pemahaman konseptual terhadap isu dan aktual juga membuka ruang diskusi tentang bagaimana pendidikan Islam merumuskan isi kurikulum dan strategi pedagogis yang mampu menjawab tantangan zaman. Isu aktual seperti digitalisasi pembelajaran, perubahan karakter sosial, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 harus menjadi perhatian utama dalam merumuskan arah pendidikan Islam (Abrar, 2025). Perspektif ini membantu menjembatani antara teori pendidikan Islam dan praktik nyata di lembaga pendidikan.

Terakhir, kajian tentang konsep dasar isu dan aktual dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa pembahasan tersebut bukan semata problem teoretis, melainkan juga landasan praktis dalam menentukan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, serta pelatihan pendidik (Sarwani et al., 2025). Pendidikan Islam idealnya bersifat reflektif dan adaptif, yakni selalu membuka dialog terhadap fenomena yang sedang berkembang tanpa mengabaikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai prinsip moral dan etika.

Landasan Filosofis dan Teologis Pendidikan Islam dalam Merespons Perubahan Sosial

Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis berupa pemahaman bahwa ilmu adalah dasar perubahan sosial yang bermakna. Landasan ini berakar dari konsepsi bahwa manusia dikaruniai akal dan kemampuan berfikir untuk mengadaptasi serta memahami realitas sosial. Pemikiran pendidikan Islam kontemporer menekankan pentingnya keterpaduan antara nilai spiritual dan perkembangan sosial dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menyikapi dinamika zaman dengan integritas moral (Ikhwan, 2025).

Secara teologis, Al-Qur'an menjadi dasar utama pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial. Allah SWT. berfirman: "وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا" (QS. Taha: 114), yang artinya: "Dan menyatakan: Ya Tuhanku, tambahkanlah memberikan ilmu pengetahuan.". Ayat ini menjadi landasan bahwa pendidikan Islam tidak statis, tetapi harus terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat (Amelina et al., 2025). Nilai ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan respon teologis terhadap tantangan zaman yang terus berubah.

Hadis Nabi Muhammad ﷺ semakin menegaskan landasan teologis pendidikan Islam dalam merespon perubahan sosial. Rasulullah ﷺ bersabda: "طَلَبُ

“الْعِلْمُ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ” (HR. Ibnu Majah), yang artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” Hadis ini berfungsi sebagai dasar bagi gagasan bahwa pendidikan Islam harus merangkul kemajuan ilmu pengetahuan dan transformasi masyarakat sambil tetap setia pada prinsip-prinsip iman. Menyesuaikan diri dengan keadaan kontemporer adalah aspek penting dari pengamalan dan kewajiban agama.

Selain itu, konsep manusia sebagai *khalifah* di bumi juga menjadi landasan filosofis pendidikan Islam. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”

Konsep *khalifah* mencerminkan tanggung jawab manusia untuk mengelola perubahan sosial secara etis. Pendidikan Islam memaknai perubahan sebagai amanah untuk berkembang dengan nilai moral yang kuat, bukan perubahan yang mengikis nilai agama (Sukatin et al., 2023). Pemikiran ini banyak dibahas dalam penelitian pendidikan Islam kontemporer. Konsep *tawazun* (keseimbangan) dalam pendidikan Islam juga menjadi dasar respons terhadap perubahan sosial. Pendidikan Islam mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual (Ahwani et al., 2025). Keseimbangan ini membantu menghadapi tantangan modern seperti teknologi dan globalisasi, sehingga pendidikan tidak terjebak pada sekularisme atau relativisme budaya.

Pemikiran teologis lainnya adalah nilai *musyawarah* dan *keadilan* yang diajarkan dalam Al-Qur’an: “وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ” (QS. Asy-Syura: 38), yang artinya: “Dan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.”. Nilai ini mendorong pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, berdialog, dan berkontribusi dalam masyarakat plural. Pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang taat, tetapi juga warga yang mampu berpartisipasi aktif dalam tatanan sosial yang berubah, sesuai tuntunan nilai universal. Akhirnya, nilai *rahmatan lil-‘alamin* dalam Al-Qur’an: “وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ” (QS. Al-Anbiya’: 107), yang artinya: “Dan Kami tidak mengutusmu (Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.” menjadi orientasi akhir pendidikan Islam dalam menjawab perubahan sosial (Basya & Riyadi, 2025). Pendidikan Islam yang berlandaskan rahmat memposisikan perubahan bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai kesempatan untuk memperluas manfaat dan kemaslahatan. Pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai ini mampu menghadirkan solusi bagi tantangan sosial dan pembangunan manusia secara holistik.

Dinamika Isu Aktual Pendidikan Islam di Era Digital dan Globalisasi

Kemajuan teknologi digital yang dikombinasikan dengan globalisasi telah menyebabkan transformasi besar di sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Peralihan menuju metode digital memungkinkan perjalanan pendidikan melampaui ruang kelas konvensional dan berlangsung melalui berbagai saluran online seperti e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan (Anwar, 2025). Hal ini

menciptakan dinamika baru dalam pendidikan Islam karena peserta didik kini dapat mengakses sumber pengetahuan keagamaan secara lebih luas melalui internet. Di sisi lain, keterbukaan informasi tersebut juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk lebih menyelaraskan dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual sehingga perkembangan digital tidak menghilangkan esensi terbentuknya karakter religius (Mubiarto, 2024). Dengan demikian, adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan penting bagi pendidikan Islam di era globalisasi.

Salah satu fenomena penting dalam dinamika pendidikan Islam di era digital adalah meningkatnya penggunaan teknologi pembelajaran berbasis internet (Mubiarto, 2024). Teknologi ini memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses berbagai sumber belajar seperti jurnal ilmiah, kitab digital, video ceramah, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Integrasi teknologi ini memungkinkan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih fleksibel, inovatif, dan interaktif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Namun demikian, penggunaan teknologi juga membawa tantangan berupa kesenjangan akses teknologi antara sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan yang masih terbatas. Selain itu, tidak semua pendidik memiliki kompetensi digital yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Mailani, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital bagi guru pendidikan Islam menjadi salah satu kebutuhan utama dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan.

Fenomena lain yang muncul sebagai perhatian penting dalam pengajaran Islam di era digital adalah kompetensi digital peserta didik (Anwar, 2025). Kompetensi digital mencakup tidak hanya keterampilan untuk mengoperasikan teknologi tetapi juga kemampuan untuk memahami, membagikan, dan menyebarkan data yang diperoleh dari sumber online. Dalam pengajaran Islam, kompetensi digital sangat penting untuk membantu siswa membedakan informasi agama yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Nilda, 2025). Tanpa kemampuan literasi digital yang baik, peserta didik berpotensi terpengaruh oleh informasi keagamaan yang tidak valid, termasuk hoaks atau penafsiran agama yang keliru (Rasiani et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pendidikan literasi digital ke dalam kurikulum agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang kuat, peserta didik dapat menjadikan teknologi sebagai sarana pengembangan pengetahuan keislaman secara positif.

Di era digital juga muncul fenomena disrupsi pendidikan, yaitu perubahan besar dalam sistem pembelajaran akibat perkembangan informasi teknologi. Disrupsi ini menyebabkan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru mulai bergeser menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi (Nilda, 2025). Dalam ranah pendidikan Islam, gangguan ini mengharuskan sekolah untuk memperbarui teknik pengajaran mereka agar sesuai dengan tuntutan era digital. Pendidik dalam studi Islam kini berfungsi tidak hanya sebagai penyebar pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu

peserta didik dalam menggunakan teknologi secara efektif (Hudia et al., 2023). Disrupsi dalam pendidikan juga mendorong perkembangan pendekatan pembelajaran inovatif yang berbeda seperti *blended learning*, pembelajaran berbasis proyek, dan penggabungan sumber daya digital dalam pengajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengalami transformasi agar dapat beradaptasi secara efektif dengan perubahan yang terjadi dalam kerangka pendidikan di era digital.

Globalisasi juga membawa pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan Islam, terutama dalam hal pertukaran budaya dan nilai-nilai pendidikan antarnegara. Melalui teknologi digital, peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai pemikiran keislaman dari berbagai negara dan tradisi keilmuan (Malizal, 2025). Hal ini menawarkan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk memperluas wawasan akademiknya dan meningkatkan pandangan Islam yang lebih mendunia. Namun demikian, globalisasi juga dapat membawa pengaruh negatif apabila tidak dibarengi dengan pemahaman keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik mampu memahami perbedaan secara bijak dalam konteks masyarakat global.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi otoritas keilmuan dalam pendidikan Islam. Jika sebelumnya otoritas keilmuan lebih banyak berasal dari ulama, guru, dan lembaga pendidikan formal, maka di era digital otoritas tersebut mulai bergeser karena banyaknya sumber pengetahuan yang tersedia di internet. Peserta didik kini dapat memperoleh informasi keagamaan dari berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, maupun kanal video dakwah (Anwar, 2025). Fenomena ini menimbulkan dinamika baru dalam pendidikan Islam karena tidak semua informasi yang beredar di internet memiliki dasar keilmuan yang kuat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis agar mampu membedakan antara sumber keilmuan yang kredibel dan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam dapat tetap menjaga otoritas keilmuan sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara positif.

Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Transformasi Sosial Kontemporer

Transformasi cepat dalam masyarakat yang dipicu oleh globalisasi, kemajuan dalam teknologi digital, dan aksesibilitas informasi telah secara mendalam memengaruhi lingkup pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam kini berfungsi tidak hanya sebagai saluran untuk menyampaikan ajaran agama tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan identitas Islam dalam masyarakat kontemporer (Ginting et al., 2026). Transformasi sosial ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Jika pendidikan Islam tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, maka akan terjadi keselarasan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan kenyataan sosial yang dihadapi peserta didik (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan

Islam perlu menyusun strategi yang mampu menjawab tantangan transformasi sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam dalam transformasi sosial kontemporer adalah munculnya krisis moral di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat pesat telah mempengaruhi pola perilaku dan gaya hidup generasi muda, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual sering kali mengalami perubahan (Maesak et al., 2025). Fenomena seperti rendahnya etika sosial, meningkatnya individualisme, serta lemahnya kontrol diri menjadi indikator adanya krisis moral yang cukup serius di kalangan remaja. Dalam situasi ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai akhlak, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual kepada peserta didik. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana nilai-nilai moral tersebut dapat ditanamkan secara efektif kepada generasi yang hidup di tengah arus budaya digital yang sangat kuat (Nurhavsyakh et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan karakter pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam pendidikan Islam saat ini.

Selain krisis moral, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan berupa sekularisasi pengetahuan, yaitu pemisahan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan modern. Dalam banyak sistem pendidikan modern, ilmu pengetahuan sering dipandang sebagai sesuatu yang netral dan terlepas dari nilai-nilai spiritual, sehingga peran agama dalam proses pendidikan menjadi semakin terbatas (Ginting et al., 2026). Kondisi ini dapat mempengaruhi cara pandang peserta didik terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketuhanan karena semua ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan integratif yang mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai spiritual Islam (Ahmad Manshur & Isroani, 2023). Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Tantangan lain yang cukup penting adalah munculnya radikalisme dan ekstremisme dalam pemahaman keagamaan. Dalam beberapa kasus, pemahaman agama yang sempit dan tekstual dapat menimbulkan sikap intoleran serta pandangan ekstrem terhadap kelompok lain (Ginting et al., 2026). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu memberikan pemahaman agama yang komprehensif, moderat, dan kontekstual kepada peserta didik. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan masyarakat yang plural. Melalui pendekatan pendidikan yang dialogis dan inklusif, peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara lebih luas dan tidak mudah dipengaruhi oleh ideologi radikal (Sari et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencegah berkembangnya radikalisme di kalangan generasi muda.

Pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang terlalu tradisional sering kali dianggap kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, sedangkan kurikulum yang terlalu modern mengabaikan dimensi spiritual dalam pendidikan (Ahmad Manshur & Isroani, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kurikulum yang menyeimbangkan antara penguatan nilai-nilai agama dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Dengan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, pendidikan Islam diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Peluang dan Strategi Reaktualisasi Pendidikan Islam di Era Modern

Reaktualisasi Pendidikan Islam di era modern membuka peluang besar melalui inovasi kurikulum yang adaptif terhadap tuntutan globalisasi dan digitalisasi. Strategi utama meliputi integrasi teknologi seperti AI, VR/AR, dan LMS untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual. Penguatan nilai-nilai spiritual Islam tetap menjadi fondasi agar inovasi tidak kehilangan esensi keagamaan. Penerapan metode aktif seperti Project-Based Learning (PjBL) dan Flipped Classroom mendorong siswa berpikir kritis sambil mempertahankan akhlak mulia. Kurikulum harus direvisi untuk memasukkan etika digital dan moderasi beragama, menjawab tantangan abad ke-21. Kolaborasi Tri Sentra Pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) memperkuat implementasi reaktualisasi ini secara holistik (A. S. Ramadhani & Aripin, 2025).

Inovasi kurikulum Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara *high tech* dan *high touch* untuk menjaga spiritualitas. Peluang reaktualisasi terletak pada adaptasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan PAI dengan STEM secara Islami (A. S. Ramadhani & Aripin, 2025). Strategi penguatan nilai melibatkan TPACK bagi guru, meningkatkan literasi digital tanpa mengorbankan substansi agama. Di pesantren, inovasi selektif seperti platform ngaji online mempertahankan sanad keilmuan sambil memanfaatkan teknologi. Era digital membuka akses ilmu luas, tetapi memerlukan filter etika untuk hindari dekadensi moral. Reaktualisasi ini sebagai ijtihad ilmiah, memadukan modernitas dengan nilai profetik Islam.

Integrasi teknologi dalam Pendidikan Islam menjadi strategi kunci reaktualisasi di era Society 5.0. Pemanfaatan LMS dan aplikasi Islami meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman nilai spiritual. Peluang muncul dari blended learning yang menggabungkan daring dan luring untuk penguatan akhlak digital. Tantangan seperti kesenjangan digital diatasi melalui pelatihan guru dan infrastruktur merata (Fauzi et al., 2025). Penguatan nilai amanah dan adab bermedia mencegah cyberbullying serta hoaks di kalangan siswa. Model integratif PAI-TIK membentuk generasi digital native yang beretika Islami.

Penguatan nilai-nilai Islam di era modern memerlukan rekonstruksi historis agar relevan dengan dinamika digital. Strategi reaktualisasi mencakup gamifikasi pembelajaran PAI untuk motivasi siswa belajar nilai spiritual. Inovasi kurikulum berfokus pada muamalah digital dan moderasi beragama dalam konteks multikultural. Peluang dari e-learning memperkaya akses ke kitab klasik melalui AI analisis teks. Kolaborasi sekolah-orang tua memastikan pengawasan etika digital di

rumah (Shalehah et al., 2025). Nilai seperti tanggung jawab dan iffah menjadi benteng dari pengaruh negatif teknologi.

Peluang reaktualisasi Pendidikan Islam terbuka lebar melalui sinergi spiritualitas dan inovasi teknologi. Strategi inovasi kurikulum melibatkan PAI-STEM seperti di Malaysia, adaptif untuk Indonesia. Penguatan nilai etika digital via proyek kolaboratif siswa membangun karakter profetik (Harahap & Pohan, 2025). Tantangan globalisasi diatasi dengan literasi media sosial berbasis moderasi beragama (Harahap & Pohan, 2025). Guru sebagai fasilitator utama, dilatih TPACK untuk keseimbangan pedagogik-teknologi. Era digital memungkinkan da'wah adaptif, memperluas dampak nilai Islam secara masif.

Strategi integrasi teknologi PAI menargetkan peningkatan kompetensi abad-21 sambil menguatkan iman. Inovasi kurikulum Merdeka memasukkan modul akhlak digital untuk siswa usia dini hingga remaja. Peluang dari VR untuk simulasi ibadah historis, memperdalam pengertian nilai spiritual. Penguatan karakter melalui refleksi daring pada ayat-ayat kawunniah dan kaunyah. Reaktualisasi holistik melibatkan komunitas masjid sebagai pusat pembelajaran digital Islami. Hasilnya, siswa tak hanya cerdas teknologi tapi juga *rahmatan lil alamin*.

Arah Dan Model Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu Aktual

Arah pengembangan pendidikan Islam dalam menghadapi isu aktual menuntut adanya transformasi paradigma dari sistem tradisional menuju sistem yang adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan Islam tidak lagi hanya berfokus pada transfer ilmu keagamaan, tetapi juga pada penguatan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Isu globalisasi, modernisasi, serta perkembangan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong perubahan ini (Sudarmawan & Setiyatna, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan rekonstruksi kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Transformasi ini juga mencakup integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang religius sekaligus kompeten secara global. Pendekatan ini menjadi dasar arah pengembangan pendidikan Islam masa kini.

Model pengembangan pendidikan Islam saat ini menekankan pada inovasi kurikulum yang relevan dengan dinamika sosial dan teknologi. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman kontekstual yang mampu menjawab tantangan kehidupan nyata. Model kurikulum berbasis kompetensi, multikultural, dan teknologi menjadi alternatif penting dalam pendidikan Islam modern. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan keberagaman budaya serta perkembangan digital (Maharani, 2024). Selain itu, pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi kebutuhan mendesak. Dengan model ini, pendidikan Islam tidak terisolasi, tetapi justru menjadi bagian dari sistem pendidikan global. Inovasi kurikulum menjadi salah satu kunci utama dalam menghadapi isu aktual.

Dalam menghadapi era digitalisasi, pendidikan Islam dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital,

e-learning, dan platform pembelajaran daring menjadi solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Isu kesenjangan digital juga menjadi perhatian penting, karena tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi (Masruroh & Khoiroh, 2025a). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam perlu memastikan pemerataan fasilitas teknologi. Selain itu, guru juga harus memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Digitalisasi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap eksis dan relevan di era modern.

Arah pengembangan pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Husni et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi sangat penting. Isu rendahnya kualitas tenaga pendidik masih menjadi tantangan dalam pendidikan Islam. Selain itu, penguasaan metode pembelajaran inovatif juga perlu ditingkatkan. Dengan guru yang kompeten, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini akan berdampak langsung pada kualitas output pendidikan Islam.

Model pengembangan pendidikan Islam juga mencakup penguatan manajemen lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen strategis diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas lembaga pendidikan (Putra, 2023). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi. Isu manajemen yang lemah sering menjadi hambatan dalam pengembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penerapan sistem penjaminan mutu seperti Total Quality Management (TQM) menjadi solusi yang efektif. Selain itu, kepemimpinan yang visioner juga sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat bersaing secara global.

Arah pengembangan pendidikan Islam juga harus mampu merespons isu-isu kontemporer seperti globalisasi, pluralisme, dan perubahan sosial. Pendidikan Islam perlu menanamkan nilai toleransi, moderasi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk (Mukharomah et al., 2025). Selain itu, pendidikan Islam juga harus mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Isu radikalisme dan intoleransi menjadi tantangan yang harus dihadapi melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang humanis dan inklusif sangat diperlukan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai.

Selain itu, pengembangan pendidikan Islam juga berkaitan dengan integrasi nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi modern seperti kecerdasan buatan. Isu moral dalam penggunaan teknologi menjadi perhatian penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai maqashid syariah dapat dijadikan dasar dalam mengatur penggunaan teknologi. Pendidikan Islam harus mampu membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Hal

ini penting untuk mencegah penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan masyarakat. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan arah moral. Integrasi antara teknologi dan etika menjadi salah satu model pengembangan yang relevan.

SIMPULAN

Pendidikan Islam pada era kontemporer berada dalam ketegangan antara menjaga nilai-nilai dasar ajaran dan menanggapi isu aktual yang dipicu oleh perubahan sosial-budaya, globalisasi, dan perkembangan teknologi, sehingga menuntut pemahaman konseptual yang lebih kokoh tentang hakikat “isu aktual” sebagai konstruksi sosial yang mendesak untuk direspons. Dalam perspektif filosofis dan teologis, pendidikan Islam diposisikan sebagai ruang respons proaktif terhadap perubahan melalui landasan akhlak, khalifah, tawazun, keadilan, dan rahmatan lil-‘alamin, agar transformasi pendidikan tidak melahirkan sekularisasi atau kehilangan orientasi moral. Di era digital, isu aktual muncul dalam bentuk disrupti pembelajaran, luasnya akses informasi keagamaan, serta kesenjangan literasi digital dan kompetensi pendidik, yang pada saat yang sama membuka peluang bagi integrasi teknologi, inovasi kurikulum, dan penguatan nilai moderat, toleran, dan beretika. Arah pengembangan pendidikan Islam idealnya menuntun praktik pendidikan menuju sistem yang adaptif, integratif, dan berorientasi kompetensi abad ke-21, tanpa mengkorbankan integritas spiritual, sehingga pendidikan Islam mampu menjadi wahana pembentukan generasi yang beriman, berakhlak, dan berdaya saing dalam kerangka nilai Islam yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, M. (2025). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Epistemologi Islam: Tantangan dan Peluang Abad 21. *Jurnal Seumubeuet*, 44–59.
- Ahmad Manshur, & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Ahwani, M. A., Hasiolan, & Kadiyo. (2025). Relevansi Pemikiran Ibnu Taimiyyah Terhadap Konsep Pendidikan Holistik Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 31–52. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.336>
- Amelina, N., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. Thaha Ayat 114: Analisis Pedagogi Qur’ani Untuk Pendidikan Modern. 5(2), 926–935.
- Anwar, S. (2025). *Islamic Education in the Era of Digital Transformation : Opportunities and Challenges*. 9(2).
- Astuti, N. Y., Hadi, Y. N., & Ardini, M. D. (2025). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Batang: Nasikhin Alami Utama.
- Basya, N. F., & Riyadi, M. I. (2025). KONSEP ISLAM RAHMATĀN LIL ‘ALAMĪ N DALAM AL-QUR’AN (Perspektif Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed). 6(1), 1680–1696. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8978>
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., Casiyem, & Sari, L. I. (2025). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.

- [https://books.google.co.id/books?id=fINzEQAAQBAJ&lpg=PA74&ots=ncLxTczsTz&dq=Integrasi teknologi dalam Pendidikan Islam menjadi strategi kunci reaktualisasi di era Society 5.0. Pemanfaatan LMS dan aplikasi Islami meningkatkan partisipasi siswa serta pemahaman nilai spiritual. Peluang muncul dari blended learning yang menggabungkan daring dan luring untuk penguatan akhlak digital&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=fINzEQAAQBAJ&lpg=PA74&ots=ncLxTczsTz&dq=Integrasi+teknologi+dalam+Pendidikan+Islam+menjadi+strategi+kunci+reaktualisasi+di+era+Society+5.0.+Pemanfaatan+LMS+dan+aplikasi+Islami+meningkatkan+partisipasi+siswa+serta+pemahaman+nilai+spiritual.+Peluang+muncul+dari+blended+learning+yang+menggabungkan+daring+dan+luring+untuk+penguatan+akhlak+digital&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false)
- Ginting, R. F., Haikal, M., & Styawan, R. (2026). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG*. 14(2), 175–185.
- Harahap, S., & Pohan, N. J. (2025). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Hudia, T., Yolanda, D. D., & Rahmaditha, K. (2023). *Islamic Education in the Era of Disruption*. 1, 237–241.
- Husni, N., Arsy, R. A., Fitria, H., & Gusmaneli. (2023). Problematika pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 137–145.
- Ikhwan, A. (2025). Mengintegrasikan Wahyu dan Akal dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 128–140. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i2.2244>
- Maesak, C., Kurahman, O. T., Rusmana, D., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital*. 2(1).
- Maharani, D. (2024). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI YANG RELEVAN DAN INOVATIF. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 7–12. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.272>
- Mailani, I. (2025). Challenges and Issues of Islamic Education in the Society 5.0 Era. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan ...)*, 7(2), 141–143.
- Malizal, Z. Z. (2025). Islamic Education and Globalization: Curriculum, Identity, and Digital Integration. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 70–82.
- Masripah. (2025). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Cahaya Smart Nusantara.
- Masruroh, E., & Khoiroh, W. (2025a). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 21(1), 14–25. <https://doi.org/10.56633/jkp.v21i1.1066>
- Masruroh, E., & Khoiroh, W. (2025b). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 21(1), 14–25.
- Mubiarto, A. N. (2024). *Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digital Challenges And Opportunities For Islamic Education In The Digital Age*. 1(2), 123–128.
- Mukharomah, Wahyuni, S. S., Adawiyah, R., & Sari, H. P. (2025). Transformasi Pendidikan Islam : Analisis Terhadap Teori , Ruang. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 171–178.
- Nilda. (2025). *CHALLENGES AND STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE FACE OF DIGITAL DISRUPTION*. 3(7), 235–241.
- Nurhavsyakh, R., Ramadhon, P., & Herliani, D. (2025). Eksistensi Pendidikan Agama Islam di Tengah Krisis Moral Generasi Z. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 2(2).
- Putra, E. H. (2023). RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Ramadhani, A., & Aripin, S. (2025). Tantangan dan Solusi Pendidikan Islam di Era Revolusi Digital dan Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence (AI). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 105–110.
- Ramadhani, A. S., & Aripin, S. (2025). Revitalisasi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Modern dan Global. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(4), 96–102.
- Rasiani, A., Sari, H. P., Wilis, E., & Setiawarni, U. (2025). Pendidikan Islam di Era Post-Truth: Tantangan Dan Strategi Literasi Media Bagi Generasi Muda. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 381–390.
- Sari, J. P., Setio, J., Satria, R., & Oviyanti, F. (2024). *Tantangan Madrasah Di Era Digital : Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Teknologi*. 14(2), 211–222.
- Sarwani, Putra, W., Sjafei, I., & Kristina, M. (2025). *Perencanaan Kuriulum Pendekatan Komprehensif dan Isu Terkini*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., & Hibrizi, M. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai- Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551–566.
- Sudarmawan, H., & Setiyatna, H. (2023). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(2), 27–42.
- Sukari, S., & Widayati, S. E. (2025). Pengertian, Teori dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Tsaqofah*, 5(1), 792–807. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4629>
- Sukatin, Nasution, F., Zulqarnain, Nur'aini, & Yanti, O. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Susanti, D., Asha, L., & Fakhrudin. (2025). Rekonstruksi Teori dan Kebijakan Pendidikan Luar Sekolah: Pendekatan Dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 535–548.
- Yanti, R. P., Anggi, M. S., Asia, N., Yennizar N, Y. N., & Latif, M. (2025). Isu dan Tantangan Kontemporer dalam Pendidikan Islam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7379–7385. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1653>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. books.google.com